

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

III.1. Latar Belakang Perusahaan

PT. Muara Krakatau adalah pabrik garmen yang berdiri tahun 1983 dan berlokasi di kota Bogor. Awalnya pabrik ini hanya melayani permintaan terhadap pakaian jadi dari dalam negeri saja. Namun mulai tahun 2000, PT. Muara Krakatau memperluas pangsa pasarnya dengan mengekspor produk garmennya ke luar negeri. Pada tahun 2004, PT. Muara Krakatau melakukan ekspansi dengan membangun pabrik baru dengan nama PT. Muara Griya Lestari. Pabrik garmen ini memproduksi pakaian jadi berupa seragam sekolah dan celana panjang yang diekspor ke Amerika Serikat.

III.2. Latar Belakang Proyek

Pabrik ini merupakan pabrik ketiga yang akan dibangun dengan tujuan untuk menambah kapasitas produksi akibat peningkatan permintaan oleh pembeli dari Amerika Serikat yaitu WalMart, Target Store dan K-mart. Hal ini terjadi karena pihak pembeli akan melakukan ekspansi dengan membuka beberapa toko baru. Selanjutnya pabrik baru ini diberi nama PT. Muara Tunggal dan rencananya akan mulai beroperasi tahun 2009 dengan kapasitas produksi minimal 300 ribu unit hingga mencapai kapasitas maksimum sebanyak 1 juta unit per bulan. Untuk memaksimalkan produksi dibutuhkan pegawai operator mencapai 2000 orang yang direkrut dari penduduk sekitar lingkungan pabrik.

III.2.1. Lokasi Proyek

Pada umumnya pabrik garmen didesain dengan memperhatikan dampak lingkungan pada waktu operasional agar tidak menghasilkan tingkat polusi air, suara dan udara yang melebihi ambang batas yang telah ditentukan. Perusahaan berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga memungkinkan kondisi lingkungan hidup akan bertambah baik atau setidaknya tidak memperburuk kondisi disekitar lokasi pabrik. Dengan aktifnya monitoring dari pihak pembeli maka akan mendorong kepatuhan terhadap ketentuan mengenai lingkungan sekitar pabrik. Lokasi yang cocok digunakan sebagai letak dari pabrik garmen memiliki kriteria dasar yang harus dimiliki, yaitu :

1. Secara geografis relatif tidak jauh dari jalan raya negara atau propinsi.
2. Memiliki jalan akses dan jalan alternatif baik ke ibukota kabupaten maupun ke pusat konsentrasi penduduk pada usia angkatan kerja produktif.
3. Lingkungan alam dan sosial yang menunjang dan kondusif bagi kegiatan operasional pabrik.
4. Ketersediaan dan mudahnya akses ke jaringan infrastruktur (telepon, listrik, air bersih) yang menopang kelancaran operasional Pabrik.

Lokasi yang dipilih yaitu di kampung Kebon Randu, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi karena mendekati kriteria yang dimaksud dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Letak Geografis :

Blok : Kampung Kebon Randu.

Desa : Cibadak

Kecamatan : Cibadak

Kabupaten : Sukabumi.

2. Luas Lahan

Luas Tanah : 24.575 m².

Status : Sertifikat.

Kondisi Tanah : Tegalan / tidak berpengairan Irigasi Teknis.

3. Situasi Lokasi

Terletak di pinggir jalan propinsi yang menghubungkan Cibadak dengan ibukota Kabupaten Sukabumi di Pelabuhan Ratu, dengan kontur tanah memiliki tingkat kemiringan dari 0° - 15°.

III.2.2. Rencana Kegiatan Pembangunan

Rencana kegiatan pembangunan pabrik garmen lengkap dengan infrastrukturnya disesuaikan dengan kelancaran penyediaan bahan material, tenaga kerja dan kondisi cuaca serta lingkungan sosial masyarakat sekitar lokasi pabrik. Rencana penggunaan lahan dibagi menjadi delapan macam fungsi ruang, yaitu :

1) Pabrik dan Ruang Kerja

Penggunaan : Penyiapan bahan baku (kain), penempatan mesin-mesin utama garment, meja dan kursi kerja bagian Cutting dan Produksi serta pendistribusian barang jadi.

2) Ruang Pengawas/Monitoring Kegiatan Produksi

Penggunaan : Pengawas kegiatan yang memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan dengan lancar, tanpa hambatan yang berarti dan jika timbul hambatan atau gangguan dapat segera diselesaikan.

3) Ruang Kantor/Administrasi

Penggunaan : Pencatatan kegiatan operasional, komunikasi antar departemen, untuk pengambilan keputusan dan perintah kepada para pelaksana dilapangan melalui Pengawas lapangan (Supervisor) dan Mandor (Foremen).

4) Ruang Boiler/Drying/Gardu Listrik dan Toilet

Penggunaan : Penempatan Boiler, mesin penghasil tenaga Uap Air untuk setrika, tempat pengeringan kain dan produk garmen, instalasi listrik sentral bagi seluruh proses produksi pengguna tenaga listrik, dan toilet bagi para operator (pria & wanita).

5) Ruang Genset dan Panel Listrik

Penggunaan : Penempatan mesin diesel bagi pembangkit tenaga listrik beserta panel untuk distribusi arus listrik dan penggunaannya di dalam kompleks pabrik.

6) Ruang Bea Cukai (Customs) dan Pos Keamanan

Penggunaan : Sebagai tempat kerja dari Petugas lapangan Ditjen Bea dan Cukai dalam rangka penyiapan PT. Muara Tunggal sebagai Pengusaha Penyelenggara Kawasan Berikat (PPKB) dan Pos keamanan untuk pencatatan dan pengecekan Karyawan dan Tamu yang masuk dan keluar kompleks pabrik beserta kendaraannya.

7) Mess Karyawan, Staf dan Direksi

Penggunaan : Tempat menginap sementara bagi sebagian besar dari Karyawan dan Direksi dari PT. Muara Tunggal sehingga tetap dapat mempertahankan efisiensi kerja pada jam-jam lembur.

8) Ruang Kantin/Dapur Umum/Ruang Istirahat/Musholla

Penggunaan : Tempat makan dan buffet, menyiapkan bahan makanan dan ruang istirahat serta ruang/tempat beribadah bagi karyawan perusahaan dan tamu.

III.3. Manfaat Proyek

Pengembangan masyarakat dilingkungan sekitar pabrik merupakan tanggung jawab sosial bersama merupakan suatu hal yang akan di perhatikan oleh perusahaan melalui program yang direalisasikan dengan berkesinambungan. Meskipun pada tahap awal karena adanya keterbatasan daya dan dana serta masih dalam posisi keuangan yang belum mapan, diperkirakan sampai dengan dua tahun kedepan sejak awal operasi maka

belum dapat sepenuhnya program pengembangan masyarakat dilaksanakan. Namun demikian, terkait dengan pengembangan masyarakat terdapat hal-hal yang mendesak untuk di laksanakan antara lain :

1. Transportasi

Sebagai suatu pabrik yang membutuhkan ribuan karyawan untuk bekerja, maka pada waktu masuk dan keluar kantor, perlu adanya pengaturan waktu secara bergantian di sesuaikan dengan sistem Shift. Hal ini perlu difasilitasi dengan adanya tempat pemberhentian (Shelter) bagi angkutan umum yang memungkinkan meminimalisir gangguan kelancaran lalu lintas jalan di depan area Pabrik.

2. Sosial Ekonomi

Setelah beroperasinya pabrik garmen, selain mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Kecamatan Cibadak dan Kabupaten Sukabumi, hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah tumbuhnya sektor Informal berupa warung makan dan restoran, tempat pemondokan, kios/toko kelontong dan lainnya. Sektor informal ini banyak menyerap angkatan kerja tidak terdidik dikawasan setempat sehingga mengurangi dampak negatif dari pengangguran, misalnya : kemiskinan dan kecemburuan Sosial yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan huru-hara dan kerusuhan massal di lokasi sekitar pabrik.

3. Penggunaan Lahan

Lahan yang akan di pergunakan untuk lokasi pabrik pada saat ini seluas 24.575 m² merupakan lahan tegalan yang hasilnya kurang produktif, sehingga dampak pada penerimaan keuangan terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) relatif kecil/sedikit.

4. Kontribusi Perusahaan

Dengan dibangunnya pabrik garmen ini diharapkan akan banyak membawa dampak positif bagi masyarakat sekitarnya dan Instansi Pemerintah dari jajaran di tingkat RT/RW, Desa, Kecamatan dan Kabupaten maupun Propinsi Jawa Barat. Adapun kontribusi yang terutama dapat diberikan antara lain :

- a). Setelah pabrik beroperasi secara penuh, akan tersedianya lapangan pekerjaan (formal) untuk kurang lebih 2.500 orang semi-skilled labor yang di harapkan di peroleh dari masyarakat setempat di Kabupaten Sukabumi dan sekitarnya serta Propinsi Jawa Barat. Disamping itu, untuk memenuhi kebutuhan akomodasi dari sebagian pekerja tersebut di butuhkan tempat tempat penginapan, warung atau rumah makan, toko kelontong, toko bangunan, wartel, klinik kesehatan.
- b). Meningkatnya kegiatan ekonomi diikuti dengan naiknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sukabumi dengan bertambahnya sektor informal dan bangunan yang produktif sehingga dapat dikenakan pajak. Disamping itu akan terjadi *trickle down effect* yang juga akan dirasakan masyarakat dengan banyaknya angkatan kerja yang telah memiliki daya beli sehingga mampu meningkatkan jumlah dan kualitas konsumsi masyarakat setempat.
- c). Dari segi ekonomi nasional, dengan estimasi nilai ekspor sekitar US\$ 2,000,000,00 per bulan dan US\$. 24,000,000 per tahun di harapkan penerimaan devisa dari hasil ekspor ini akan meningkatkan cadangan devisa negara. Disamping itu, dengan adanya keuntungan pada tahun kedua diharapkan pada tahun ketiga Perusahaan telah mampu membayar Pajak Penghasilan Badan (PPh.25) ke Pemerintah Pusat sesuai ketentuan yang berlaku.